



PENERAPAN MEDIA DIOSILIR (DIORAMA SIKLUS AIR) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Umi Nur Azizah¹, Endang Sri Maruti², Fachriyatu Zahro³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 01 Nambangan Kidul

Article Info

Article history:

Submitted Juni 17 2024

Accepted Jul , 2024

Published Sep , 2024

Keywords:

Diosilir (Diorama siklus air)
Hasil Belajar

ABSTRACT

The object of this research is the science subject material, namely the effectiveness of using the Water Cycle Diorama (Diosilir) in improving student learning outcomes on the water cycle material. The subjects were 13 students, consisting of 6 female students and 7 male students located at SDN 01 Nambangan Kidul, Madiun City. In its implementation, many class IV students at SDN 01 Nambangan Kidul experienced difficulties in understanding the water cycle material due to the complexity of terms, concepts that had to be memorized, and often confusion which was the cause of low student learning outcomes. The method used is Classroom Action Research, with research results showing that the use of Diosilir media succeeded in improving student learning outcomes to achieve the minimum perfection criteria with a percentage of 100% after passing the pre-cycle, cycle I and cycle II stages. The final result of the second cycle stage was an average score of 86.1 with the number of students completing it up to 13 students (100%). Thus, it has been proven that the use of the Diosilir method is effective in improving learning outcomes in science and water cycle subjects for class IV students at SDN 01 Nambangan Kidul.

Corresponding Author:

Endang Sri Maruti,
Program Pendidikan Profesi Guru,
Universitas PGRI Madiun,
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun
E-mail: Endang@unipma.ac.id

How to Cite:

Azizah, U.N., Maruti, E.S., & Zahro, F. (2024). Penerapan Media Diosilir (Diorama Siklus Air) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (2), 1 - 9



1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka saat ini mencakup mata pelajaran IPAS, yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPA merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pemahaman sistematis mengenai alam semesta. Ini mencakup studi tentang berbagai aspek kehidupan serta fenomena fisik yang terjadi di alam. Ilmu ini mencakup upaya untuk memahami secara terstruktur berbagai proses dan gejala alam, termasuk bagaimana organisme hidup berinteraksi dengan lingkungan mereka serta berbagai prinsip fisika yang mengatur dunia di sekitar kita (Devi & Anggraeni, 2008).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah dasar, memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan siswa. Menurut pandangan Siti Fatona dan Zuhdan dalam tulisan Paramitha (2018), mata pelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap lingkungan mereka. Melalui IPA, siswa diajarkan untuk memahami dan mengapresiasi alam, serta mengembangkan keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah lingkungan yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori-teori ilmiah, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara nyata, contohnya: menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, dan memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, IPA membantu siswa mengembangkan pola pikir kritis dan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara efektif.

Seorang guru yang baik harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep-konsep IPA yang relevan untuk siswa sekolah dasar. Ini termasuk pengetahuan tentang berbagai fenomena alam, prinsip-prinsip dasar sains, serta kemampuan untuk mengajarkan materi dengan kesan menarik sehingga bisa masuk dalam pemahaman siswa. Dengan pemahaman yang kuat dan pendekatan pengajaran yang efektif, guru bisa mendorong minat serta kecintaan siswa pada sains, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademis mereka dan membentuk sikap positif terhadap lingkungan (Fatona & Zuhdan, 2018). Pendidikan IPA yang efektif di sekolah dasar memainkan peran penting dalam memastikan pembelajaran berkelanjutan di masa depan. Dengan dasar yang kuat dalam ilmu pengetahuan alam, siswa dipersiapkan untuk studi lanjutan di bidang sains. Selain itu, pendidikan ini juga membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Paramitha, 2018).

Pelajaran IPA berfokus terhadap berbagai peristiwa alam dan bagaimana peristiwa-peristiwa ini dapat memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu mengeksplorasi lebih luas lagi serta mempelajari lebih banyak tentang fenomena alam dan nilai-nilai lingkungan. Hal ini bertujuan guna meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dapat mereka terapkan sehari-hari (Ihsan & Darwis, 2022). Pelajaran IPA selain membubuhkan ilmu teoritis, namun juga memupuk keterampilan praktis dan sikap positif terhadap lingkungan. Guru harus memahami dengan baik dan mendalam berkaitan dengan konsep-konsep dasar IPA dan bisa mengajarkan isinya secara jelas sehingga mudah dipahami. Melalui pendidikan IPA yang komprehensif dan efektif, siswa dapat mengembangkan pola pikir kritis, keterampilan analitis, dan kesadaran lingkungan yang akan berguna sepanjang hidup mereka (Fatona & Zuhdan, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi penelitian ini berhasil dalam pembelajaran IPA, terutama pembahasan materi siklus air. Pembelajaran melalui media diorama memperlihatkan keberhasilan dan prestasi peserta didik lebih baik di materi siklus air (Anggraeni & Istianah, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk menciptakan media pembelajaran berbentuk diorama pada materi siklus air yang disebut diosilir. Diosilir adalah representasi pembelajaran tiga dimensi yang kecil yang didasarkan pada seni dan meniru situasi nyata (Kardillah & Syamsudduha,

2022). Siklus hidrologi menjelaskan bagaimana molekul air berpindah dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi. Media diorama siklus air ini dirancang dengan model 3D yang menarik, sehingga diharapkan siswa dapat memahami proses siklus air di alam secara lebih jelas (Alkarni et al., 2021). Penggunaan media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mampu mengembangkan pemahaman mereka secara lebih efektif (Amalia et al., 2018). Tujuan utama penelitian ini adalah mengukur persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan media diorama siklus air (diosilir) dalam mata pelajaran IPAS untuk kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul. Diharapkan bahwa penggunaan media diorama ini akan membuat pembelajaran tidak membosankan dan efektif, sehingga siswa bisa memahami materi siklus air dengan lebih baik dan mendalam.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan studi ini adalah penelitian milik Arfita Nurfitriani (2023) berjudul "Pengembangan Media Diorama Siklus Air Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V di SDN 1 Wajakkidul". Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran mengenai materi siklus air seringkali hanya berfokus pada bahan ajar, seperti buku siswa, tanpa menyajikan proses siklus air secara konkret. Hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan diorama siklus air efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Icha Silfia (2023) berjudul "Validitas Media Diorama Siklus Air Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD 5 Klaling". Penelitian ini juga menegaskan pentingnya media diorama dalam pembelajaran IPA untuk hasil belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPA, peran guru sangat penting sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih, agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki akhlak mulia dan *critical thinking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul memiliki hasil belajar IPA tentang siklus air yang rendah, disebabkan oleh pendekatan pembelajaran guru karena lebih mengandalkan metode ceramah dan buku panduan yang diberikan kepada siswa. Metode ceramah kurang efektif untuk siswa kelas IV karena mata pelajaran IPA memerlukan penggunaan alat peraga yang konkret. Mayoritas siswa kelas IV di sekolah tersebut, sekitar 80%, memiliki gaya belajar kinestetik, sehingga mereka lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan benda nyata. Selain itu, buku panduan berupa buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), kurang menarik karena minimnya gambar dan banyaknya tulisan di dalamnya. Jika guru hanya bergantung pada buku paket atau LKS, pembelajaran akan terasa monoton dan kurang variatif.

Penelitian ini bertujuan guna menjadikan media pembelajaran diorama siklus air (diosilir) sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul. Penggunaan media diorama dengan harapan bisa menaikkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi siklus air dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami siklus air karena hal ini memungkinkan mereka untuk mengerti bagaimana air berpindah dan berubah bentuk secara alami. Mengingat penggunaan air yang cukup banyak dalam kegiatan sehari-hari siswa, pengetahuan tentang siklus air menjadi sangat relevan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah dan Istianah (2020), pembelajaran mengenai siklus air di tingkat sekolah dasar sangatlah penting karena membantu siswa untuk memahami konsep tersebut dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Nana Sudjana, ada empat jenis media pembelajaran. Yang pertama adalah media grafis, yang berarti pesan atau informasi dapat dilihat hanya dari satu sudut pandang atau sisi data, seperti kartun, bagan, komik, peta, foto, dan sebagainya. Yang kedua, media tiga dimensi, yang berarti pesan atau informasi bisa dipantau secara keseluruhan. Dan yang terakhir, menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat pembelajaran. Hal ini termasuk tempat seperti pasar, kebun binatang, pantai, dan lain-lain (Audie, 2019).

Penerapan pendekatan yang memperhatikan karakteristik individu siswa, gaya belajar yang mereka miliki, dan minat mereka dalam penyampaian materi pembelajaran dapat mempermudah

proses pemahaman. Penggunaan alat bantu pembelajaran berupa diorama dalam konteks materi siklus air selain terkesan menarik dan konkret, juga membantu siswa dalam menangkap konsep dengan lebih efektif. Menurut hasil penelitian yang disajikan oleh Kusniawati & Kusbayani (2023), diorama terbukti sebagai salah satu media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam pengajaran siklus air, yang dapat digunakan sebagai alternatif yang layak ketika menyampaikan materi.

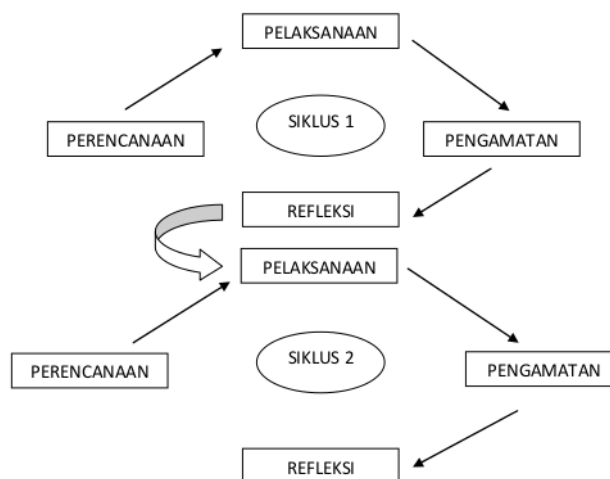
Penggunaan diorama memungkinkan penyampaian konsep siklus air dengan lebih detail dan jelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses tersebut secara menyeluruh. Lebih lanjut, penggunaan diorama juga diidentifikasi dapat mengatasi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran serta mengurangi beban kerja guru, khususnya dalam konteks pengajaran berbagai topik. Dengan demikian, diorama mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan analisis, observasi, simulasi, dan demonstrasi. Diorama menawarkan representasi visual tiga dimensi yang realistis dari suatu situasi atau lingkungan tertentu, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya referensi visual yang konkret, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan minat belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan mendorong keinginan mereka untuk belajar lebih dalam (Anggriani & Effendi, 2019).

Selain itu, diorama membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Pengalaman visual yang dihadirkan melalui diorama menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Penggunaan diorama juga memperkaya strategi pengajaran guru, memungkinkan penggunaan metode yang bervariasi dan inovatif dalam penyampaian materi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, penggunaan diorama sebagai alat bantu pembelajaran berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mempelajari siklus air, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Media ini diharapkan dapat membantu menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan situasi dunia nyata dan penggunaan media diorama akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi siklus air.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat meningkatkan pembelajaran dan menjadi lebih profesional dalam KBM di kelas. Penelitian ini berfokus pada siswa sebagai jalan menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan PTK, guru dapat secara langsung mengimplementasikan dan menguji efektivitas penggunaan media diorama siklus air (diosilir) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain Penelitian

Setiap siklus studi dilakukan dalam 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada 13 siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, pada tahun akademik 2023/2024. Perhitungan rata-rata nilai kelas dan penilaian prestasi siswa selama pembelajaran akan menjadi bagian dari proses analisis data. Dengan menggunakan standar KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian minimal 80% hasil belajar seluruh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini adalah diosilir, media pembelajaran diorama siklus air yang bertujuan mendukung pengajaran efektif materi tersebut. Evaluasi terhadap diosilir menunjukkan pencapaian 100% sesuai KKM, menegaskan keberhasilannya dalam mencocokkan isi dengan kompetensi inti dan dasar yang ditetapkan.

Guru perlu memahami empat kompetensi utama sebelum mengajar. Pertama, guru harus memahami materi pelajaran dengan baik. Kedua, guru perlu dapat menganalisis perilaku siswa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Ketiga, guru harus terampil dan kreatif ketika pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, guru perlu mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh. Keempat kompetensi ini penting dalam kesuksesan proses pembelajaran (Dudung, 2018).

Media pembelajaran sebagai alat untuk mendukung KBM dengan memperkaya gagasan, perhatian, dan keterampilan siswa. Media menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih intensif, serta membantu guru dalam menyampaikan informasi lebih efektif, sambil mendorong pemahaman siswa tentang subjek (Santhi et al., 2020). Model siklus air 3D masuk kategori efektif yang bisa diaplikasikan. Karena tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata dan komprehensif tentang siklus-siklus air di alam (Amalia et al. 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan diorama siklus Air sebagai media pembelajaran mendukung pengertian siswa yang meningkat dari bahan ilmiah, seperti yang dijelaskan dalam kurikulum Kelas IV. (Putra & Suniasih, 2021). Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 01 Nambulan Kidul pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa penggunaan media diorama siklus air, atau diosilama, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat secara tahapan, dari 13 siswa pada tahap pra-siklus, 8 (61.5%) belum mencapai Kriteria Penutupan Minimum (KKM), sedangkan 5 (38.5%) telah mencapainya. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang diharapkan. Di SDN 01 Nambangan Kidul, siswa kelas IV memiliki skor rata-rata 66,9, dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 50. Tabel berikut menggambarkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan media diosilir, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang siklus air melalui visualisasi yang konkret, tetapi juga lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Ini membantu mengaitkan konsep teoretis dengan situasi kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	38, 5%
Belum Tuntas	8	61,5%
Total Jumlah Siswa	13	100%

Tabel 1 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul dalam IPAS, terutama materi siklus air. Para peneliti akan melakukan penelitian tindakan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dari kursus IPAS membahas materi siklus udara yang dilakukan pada Selasa 26 Maret 2024. Diorama siklus udara (diosilir) digunakan dalam kegiatan belajar ini untuk membantu siswa memahami bahan yang terlibat dalam siklus air dan air. Hasil belajar siswa di Kelas I adalah sebagai berikut: (1) skor rata-rata siswa adalah 79,2; (2) 10 dari 13 siswa di Kelas IV (76,9%) mencapai kriteria minimal lulus (MPC); dan (3) hanya ada 3 siswa (23,1%) yang belum mencapai KKM. Data hasil belajar untuk Siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Siklus 1

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	76,9%
Belum Tuntas	3	23,1%
Total Jumlah Siswa	13	100%

Hasil penelitian pada siklus pertama memperlihatkan bahwa terjadi kenaikan prestasi belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berada pada 76,9%, yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai ketuntasan 100%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu siklus II, agar hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II akan dilaksanakan pada Rabu, 24 April 2024 dan setelahnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari pembelajaran siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut meliputi: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif, responsif serta percaya diri dalam melakukan diskusi dan tanya jawab; (2) Dalam pembuatan kelompok lebih heterogen lagi, agar mereka saling tukar pikiran dan membantu masalah belajar yang hadapi teman kelompoknya; (3) Penjelasan pada istilah-istilah penting dalam materi siklus air lebih singkat dan rinci lagi agar siswa mudah untuk mengingatnya.

Tabel evaluasi hasil belajar siklus II menunjukkan kemajuan besar. Setiap siswa telah memenuhi semua indikator ketuntasan pembelajaran pada siklus ini. Dari 13 siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul, semuanya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga tingkat ketuntasan mencapai 100%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat signifikan,

mencapai 86,1. Berdasarkan data ini, siklus kedua telah berjalan dengan sukses. Hasil belajar dari siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

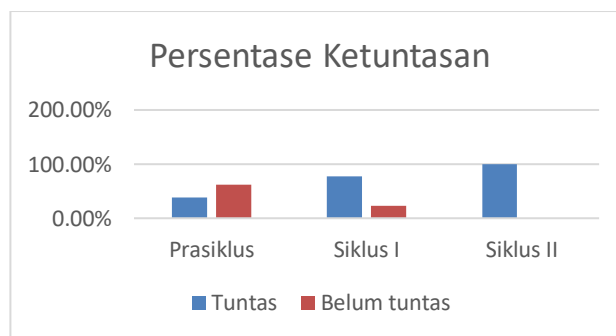
Tabel 3. Hasil Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	100%
Belum Tuntas	0	0%
Total Jumlah Siswa	13	100%

Dari tabel siklus diatas disimpulkan bahwa pengaplikasian pembelajaran menggunakan media diosilir sangat efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPAS materi siklus air kelas IV. Hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II telah terangkum dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4. Presentase Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Persentase ketuntasan prasiklus	Persentase ketuntasan Siklus I	Persentase ketuntasan Siklus II
Tuntas	38,5%	76,9%	100%
Belum Tuntas	61,5%	23,1%	0%
Total Jumlah Siswa	100%	100%	100%



Grafik 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Studi ini menemukan bahwa menggunakan diosilir bisa meningkatkan prestasi siswa Kelas IV dalam subjek IPAS. Temuan ini konsisten dengan temuan Yogyantoro (2016), yang menyatakan, menggunakan diorama sebagai media belajar membuat belajar lebih menarik karena memungkinkan siswa melihat objek secara langsung. Selain itu, studi oleh Nurkamaliah et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan diorama selama KBM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV dalam subjek IPAS. Ini disebabkan oleh fakta bahwa diorama adalah gambaran kecil lingkungan sekitar yang dibuat berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya.

Dengan demikian, penggunaan diosilir tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka lakukan dan dorongan mereka untuk belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penggunaan Diorama/Diosilir dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SDN 01 Nambangan Kidul terbukti sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melewati pra-siklus, siklus I, dan siklus II, semua siswa mencapai kesempurnaan belajar. Skor rata-rata siswa meningkat dari 66,9 pada pra-siklus menjadi 86,1 pada siklus II. Penyebabnya adalah penggunaan media diosilir, yang meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat materi lebih konkret, dan mengaitkan pembelajaran dengan fenomena alami sehari-hari seperti siklus air.

Dengan demikian, penggunaan Diorama Siklus Air (Diosilir) tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga efektif guna memacu pemahaman dan prestasi siswa pada mata pelajaran IPAS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Alkarni, A. U., Yusuf, M., & Minarti. (2021). Jurnal Sains Fisika. *Jurnal Sains Fisika*, 1(1), 42–52. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sainfis>
- Amalia, M. D., Agustini, F., & Sulianto, J. (2018). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogia*, 20(2), 185. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.9850>
- Anggraeni, R., & Istianah, F. (2017). *PENGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG DAUR AIR SISWA DI SEKOLAH DASAR Abstrak*.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Devi, K. P., & Anggraeni, S. (2008). Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas VI. *In Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Ihsan, K. I. V. M., & Darwis, U. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 545–554.
- Kardillah, R. I., & Syamsudduha, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PERBANDINGAN MEDIA DIORAMA DAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V Pembelajaran edukatif meliputi yang merupakan bertujuan untuk satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas k. 04(17)*, 42–51.
- Kusniawati, S., & Subayani, N. W. (2023). Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeng. *Journal on Education*, 5(3), 10223-10237.
- Lailiyah, F., & Istianah, F. (2020). Pengembangan media komik siklus air untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Nurkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 65-73.

- Paramitha, A. (2018). Pengembangan Media Poster Pada Pembelajaran IPA Materi Ciri-Ciri Lingkungan Sehat Dan Lingkungan Tidak Sehat Siswa Kelas III SDN Lirboyo 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 2(1), 1–13.
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>
- Santhi, N. L. K. W., Sri Asri, I. G. A. A., & Manuaba, I. B. S. (2020). Social Studies Learning With Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25853>
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV. *BASIC EDUCATION*, 5(38), 3-570.
- Zakiyayati, P. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA SUB TEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN KELAS V DI SDN 7 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>